

KARAKTER VEGETATIF SEBAGAI CIRI PEMBEDA *Etlingera elatior* (Jack) R.M. Sm. DAN *Etlingera hemisphaerica* (Blume) R.M. Sm. PADA SAAT BELUM BERBUNGA**Dina Handayani**

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Medan.

Email: dyna_h84@yahoo.co.id

ABSTRAK

Eksplorasi honje di Bogor menemukan dua spesies honje antara lain *Etlingera elatior* (Jack) R.M. Sm. dan *E. hemisphaerica* (Blume) R.M. Sm. Pada eksplorasi terdapat kesamaan warna permukaan bawah daun dewasa kedua honje yaitu hijau kemerahan. Berdasarkan kondisi ini maka dibutuhkan pencarian karakter vegetatif lain sebagai ciri pembeda antara keduanya pada saat belum berbunga.

Kata kunci: *Etlingera elatior* (Jack) R. M. Sm., *Etlingera hemisphaerica* (Blume) R.M. Sm., Bogor.

ABSTRACT

Honje exploration in Bogor found two species of honje including *Etlingera elatior* (Jack) R.M. Sm. and *E. hemisphaerica* (Blume) R.M. Sm. In exploration there is similarity of surface color beneath second adult leaf honje that is reddish green. Based on these conditions it is necessary to search for other vegetative characters as a distinguishing feature between the two at the time of not yet flowering.

Keywords: *Etlingera elatior* (Jack) RM Sm., *Etlingera hemisphaerica* (Blume) RM Sm., Bogor.

Pendahuluan

Masyarakat Bogor mengenal dan membedakan dua spesies honje berdasarkan warna permukaan bawah daun. Honje dengan permukaan bawah daun berwarna hijau disebut *honje hedjo* dengan nama ilmiah *Etlingera elatior* (Jack) R.M. Sm. dan permukaan bawah daun berwarna merah keunguan disebut *honje beureum* dengan nama ilmiah *Etlingera hemisphaerica* (Blume) R.M. Sm. Poulsen (2007) mengatakan *E. elatior* mempunyai warna permukaan bawah daun hijau, perbungaan tegak dengan panjang 60-200 cm, panjang daun gagang terluar mencapai 13 cm dan melengkung ke arah luar ketika mekar, dasar perbungaan memanjang sekitar 10 cm. *E. hemisphaerica* dengan warna permukaan bawah daun kemerahan-merahan (terutama saat muda), perbungaan tegak dengan panjang 15-100 cm, daun gagang terluar membentuk cangkir dan tidak melengkung ketika mekar, dasar perbungaan < 2 cm. Kedua spesies honje ditanam di pekarangan rumah dan dimanfaatkan oleh masyarakat Bogor sebagai bahan masakan, bahan wewangian dan bahan obat-obatan tradisional.

Pada observasi awal penelitian ini karakter vegetatif dari kedua honje yang dikenal oleh masyarakat Bogor mengalami perubahan seiring pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Warna permukaan bawah daun dewasa dari *honje beureum* yaitu merah keunguan memudar menjadi hijau kemerahan. Sementara warna permukaan bawah daun hijau kemerahan ditemukan juga pada daun dewasa *honje hedjo*. Hal ini dikhawatirkan

menimbulkan kekeliruan dalam mengenali kedua honje pada saat steril, sehingga perlu ditemukan karakter vegetatif lain yang nantinya dapat membantu masyarakat mengenali keduanya pada saat steril.

Bahan Dan Metode

Honje dikumpulkan dari pekarangan rumah penduduk di Kecamatan Dramaga, Kelurahan Baranangsiang Kecamatan Bogor Timur, Desa Gunung Leutik Kecamatan Ciampea, Desa Taman Sari dan Desa Situ Daun di Kecamatan Tenjolaya, Kampung Angsana Kecamatan Leuwiliang, Kampung Babakan dan Kampung Anyer Sari di Kecamatan Jasinga, Kecamatan Kemang, dan tanaman koleksi di beberapa lokasi antara lain Villa Botany di Desa Tajur Halang Kecamatan Cijeruk, Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik (BALITRO), ECOPARK LIPI.

Pengambilan sampel di lapangan menggunakan metode eksplorasi (Rugayah *et al.* 2004) dengan menjelajahi setiap bagian di lokasi penelitian. Pengamatan morfologi organ rimpang, batang semu, daun, perbungaan dan perbuahan menggunakan istilah botani mengacu pada Radford (1986), Ibrahim dan Setyowati (1999), Poulsen (2006, 2007), dan pedoman istilah tersebut dalam bahasa Indonesia mengikuti Depdikbud PPPB (1993). Karakter morfologi yang diamati meliputi warna, bentuk, jumlah, dan ukuran dari masing-masing organ.

Hasil Dan Pembahasan

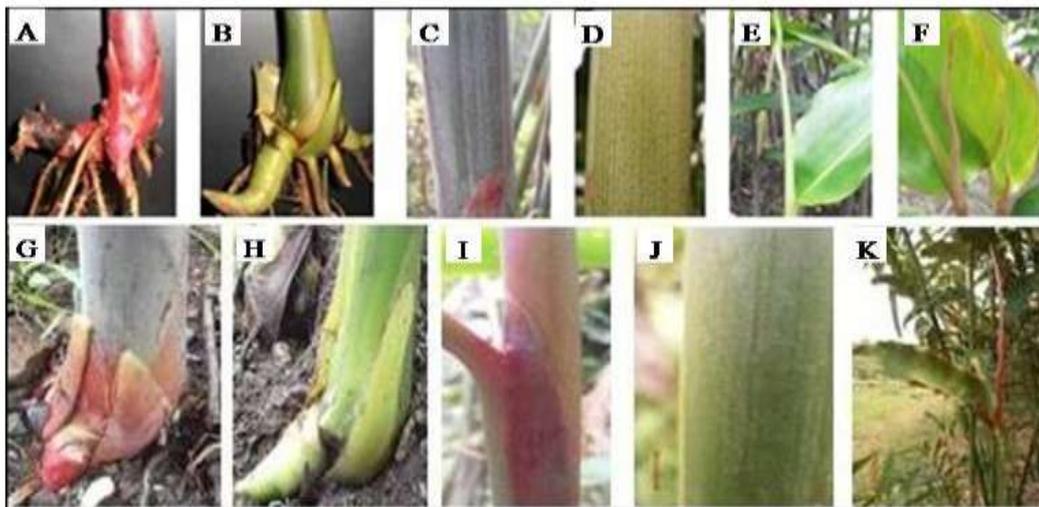
Honje di Bogor memiliki *sisik rimpang*¹ merah terang atau *hijau kekuningan*¹. Variasi pelepah daun pada batang semu hijau muda dan hijau kemerahan. Kedua honje memiliki ligula hijau muda atau *hijau kemerahan*¹, ujung *membulat*¹ dan berambut. *Tangkai daun hijau muda*¹ atau *hijau kemerahan*¹. Bentuk daun melanset atau lonjong, ujung daun meruncing, *pangkal daun runcing*¹ atau *menjantung*¹.

Dua spesies honje, *E. elatior* dan *E. hemisphaerica* dapat dibedakan berdasarkan garis, pola titik-titik dan lapisan lilin pada pelepah daun, warna tunas daun, dan pinggiran daun. *Etlingera elatior* mempunyai *tunas daun hijau muda dengan pinggiran kuning*¹ atau *tunas daun hijau kemerahan dengan pinggiran merah*¹, *pelepah daun bergaris tebal*¹, *tanpa pola titik-titik*¹, dan *lapisan lilin beserbuk es tebal*¹ (Gambar 1). Warna tunas daun hijau muda dan hijau kemerahan tetap sampai dewasa sehingga *warna permukaan bawah daun E. elatior*¹ ada dua yaitu hijau muda dengan pinggiran kuning dan *hijau kemerahan* dengan pinggiran merah. *E. hemisphaerica* mempunyai *tunas daun merah keunguan dengan pinggiran merah*¹, *pelepah daun bergaris tipis*¹, *berpola titik-titik*¹, dan *lapisan lilin beserbuk es tipis*¹ (Gambar 1). *Tunas daun merah keunguan memudar menjadi hijau kemerahan pada daun dewasa*¹ *E. hemisphaerica* sehingga *warna permukaan bawah daun dewasa hijau kemerahan dengan pinggiran merah*¹.

Ciri-ciri pembeda kedua honje tersebut dapat membantu masyarakat untuk membedakan keduanya pada saat steril. Pada deskripsi Poulsen (2007) menyebutkan *E. elatior* memiliki perbungaan gasing dengan daun gagang steril melengkung sedangkan *E. hemisphaerica* mempunyai perbungaan cangkir dengan daun gagang steril tidak melengkung. Bentuk perbungaan, kondisi melengkung dan tidak melengkungnya daun gagang steril dapat dilihat pada saat perbungaan mekar. Sehingga belum dapat membedakan kedua honje pada saat steril. Honje mulai berbunga pada tahun kedua setelah penanaman dari rimpang (Ibrahim dan Setyowati 1999).

Kesimpulan

Dua spesies honje di Bogor, *E. elatior* dengan *E. hemisphaerica*, pada saat steril dapat dibedakan berdasarkan karakter garis, pola titik-titik dan lapisan lilin di pelepah daun, warna tunas daun, warna pinggiran daun.



Gambar 1 Variasi sisik rimpang, pelepah daun dan tunas daun pada *E. elatior* (A-F) dan *E. hemisphaerica* (G-K) di Bogor. (A dan G). Sisik rimpang merah terang, (B dan H). Sisik rimpang hijau kekuningan, C. Pelepah daun hijau kemerahan, bergaris tebal, tanpa pola titik-titik dan lapisan lilin beserbuk es tebal, D. Pelepah daun hijau muda, bergaris tebal, tanpa pola titik-titik dan lapisan lilin beserbuk es tebal, E. Tunas daun hijau muda, F. Tunas daun hijau kemerahan, I. Pelepah daun hijau kemerahan, bergaris tipis, dengan pola titik-titik dan lapisan lilin beserbuk es tipis, J. Pelepah daun hijau muda, bergaris tipis, dengan pola titik-titik dan lapisan lilin beserbuk es tipis, K. Tunas daun merah keunguan.

Daftar Pustaka

- [Depdikbud PPPB] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Glosarium Biologi*. Rifai M.A., Ermitati, editor. Jakarta (ID): Depdikbud. hlm 1-543.
- Ibrahim H., Setyowati F.M. 1999. *Etilingera* Giseke In: de Guzman CC, Siemonsma JS, editors. Plant Resources of South-East Asia No. 13: Spices. Leiden, The Netherlands: Backhuys Publisher. hlm 123-126.
- Poulsen A.D. 2006. *Etilingera of Borneo*. Natural History Publications (Borneo). Kota Kinabalu: Malaysia & Royal Botanic Garden Edinburgh, Scotland. hlm 26, 111-118, 207-213.
- Poulsen A.D. 2007. *Etilingera* Giseke of Java. Singapore: The Gardens' Bulletin Singapore 59 (1&2): 145-172.
- Radford A.E. 1986. *Fundamental of Plant Systematic*. New York (US): Harper & Row Publisher, Inc. hlm 119-127.
- Rugayah, Retnowati A., Windadri F.I., Hidayat A. 2004. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Rugayah, Widjaja E.A, Praptiwi, editor. Bogor (ID): Puslit-LIPI. hlm 19-20.